

BAB 1

PENDAHULUAN

Pada bab ini akan dibahas mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan serta sasaran penelitian, ruang lingkup dan metodologi penelitian baik metode pengumpulan data, tahapan analisis dan metodologi penelitian.

1.1 Latar Belakang

Sampah merupakan permasalahan yang cukup kompleks, tidak hanya terjadi di Indonesia namun juga di seluruh dunia. Sampah dapat menyebabkan kerusakan lingkungan seperti pencemaran udara, air, tanah, bahkan berdampak pada kesehatan masyarakat. Peningkatan jumlah sampah memiliki hubungan yang erat dengan kualitas lingkungan. Semakin tinggi jumlah peningkatan sampah, maka semakin rendah pula kualitas lingkungannya (*Kompasiana.com, 2021*). Salah satu faktor yang mempengaruhi peningkatan jumlah sampah adalah pertumbuhan penduduk (*Media, 2023*). Namun, peningkatan jumlah sampah tersebut dapat dikontrol meskipun terjadinya pertumbuhan penduduk. Maka dari itu, perlu adanya pedoman atau kebijakan yang berfungsi sebagai bentuk pengawasan dan pengaturan terhadap peningkatan jumlah sampah. Salah satu kebijakan yang mengatur mengenai sampah di Indonesia adalah Undang – undang No.18 Tahun 2008 dimana pengelolaan sampah mampu mengurangi jumlah sampah melalui pembatasan timbunan sampah, daur ulang sampah, dan pemanfaatan kembali sampah. Untuk mengoptimalkan kegiatan pembatasan timbunan sampah (*Reduce*), daur ulang sampah (*Recycle*), dan pemanfaatan kembali sampah (*Reuse*), Pemerintah melalui Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia No. 14 Tahun 2021 mendorong setiap daerah untuk melakukan pengelolaan sampah pada bank sampah.

Provinsi DKI Jakarta termasuk ke dalam wilayah dengan kepadatan penduduk tertinggi di Indonesia yang mana berdasarkan data Badan Pusat Statistik DKI Jakarta, DKI Jakarta memiliki jumlah penduduk sebanyak 10.609.681 jiwa pada tahun 2021 dan meningkat menjadi 10.679.951 jiwa pada tahun 2022. Hal ini juga berpengaruh terhadap meningkatnya jumlah sampah dimana jumlah sampah pada

tahun 2021 sebanyak 7.233,82 Ton sedangkan di tahun 2022 jumlah timbunan sampah meningkat menjadi 7.543,42 Ton. Tingginya timbunan sampah memberikan pengaruh terhadap kualitas lingkungan dan kesehatan masyarakat seperti berkembangnya organisme *pathogen*, polusi udara, polusi air, dan polusi tanah yang menjadi sumber penyakit bagi manusia, serta menimbulkan penyumbatan aliran sehingga juga menimbulkan bahaya banjir (*BPS DKI Jakarta, 2017 dalam (Dinas Lingkungan Hidup DKI Jakarta)*). Pengelolaan sampah yang belum optimal tersebut menjadi salah satu isu prioritas DKI Jakarta yang harus segera diselesaikan. Melihat dampak dari peningkatan jumlah sampah tersebut, bank sampah menjadi alternatif dalam pengelolaan sampah. Hal ini di dukung oleh Peraturan Gubernur DKI Jakarta No 33 Tahun 2021 tentang bank sampah yang menyatakan bahwa untuk mengoptimalkan pengurangan timbunan sampah, serta upaya pencegahan dan penanganan dampak negatif sampah perlu didukung dengan pembentukan dan pengembangan bank sampah (*Jakarta*).

Kelurahan Jembatan Lima merupakan salah satu kelurahan di Kecamatan Tambora Kota Administrasi Jakarta Barat yang memiliki letak geografis yang cukup strategis dimana terdapat berbagai aktivitas ekonomi, pariwisata, dan dilengkapi dengan sarana prasarana transportasi yang sangat baik. Oleh karena itu, membuat Kelurahan Jembatan Lima memiliki kepadatan penduduk tertinggi yaitu 53.591 jiwa/km² dan juga angka Produksi / timbunan sampah per hari yang paling tinggi dari daerah lainnya di Provinsi DKI Jakarta (*Tampubolon & Rahayu, 2018*). Timbulan sampah tidak akan berkurang atau habis karena akan terus bertambah sejajar dengan tingkat pertumbuhan penduduk yang semakin banyak, kompleksnya aktivitas yang dilakukan manusia, dan pola konsumsi masyarakat (*Riswan, Sunoko, & Hadiyanto, 2015*).

Aktivitas ekonomi yang cukup besar di Jembatan Lima yaitu konveksi juga turut menyumbangkan timbulan sampah yang cukup besar. Timbulnya sampah yang semakin banyak setiap harinya menyebabkan berkurangnya ruang dan akan mengganggu kegiatan manusia, sehingga membuat kualitas hidup masyarakat Kelurahan Jembatan Lima menjadi rendah dan tidak baik. Selain konveksi, terdapat aktivitas perdagangan dan jasa yang dilakukan di pasar tradisional jembatan lima. Pasar Jembatan Lima ini merupakan pasar tradisional tipe I yang termasuk ke dalam

kategori pasar induk yang menjual berbagai bahan makanan pokok, pertokoan seperti perlengkapan rumah tangga, hingga kebutuhan tersier lainnya. Namun untuk pengelolaan sampahnya itu sendiri, masih belum dilakukan, karena sampah yang ada di pasar ini diangkut oleh truk yang membawa sampah tersebut menuju TPST Bantargebang.

Selain pasar, pada permukiman masyarakat kerap dijumpai tumpukan sampah mulai dari sampah organik hingga non organik yang tersebar di beberapa titik Kelurahan Jembatan Lima. Sampah tersebut hanya diletakkan di pekarangan rumah warga namun ada juga yang diangkut menuju TPS Gudang Bandung Kelurahan Jembatan Lima tanpa melalui proses pengolahan sampah terlebih dahulu. Bahkan di beberapa titik sepanjang aliran sungai Angke, Jembatan Dua hingga Lima, terdapat berbagai jenis sampah yang menumpuk dan berbau menyengat sehingga mengganggu indra penciuman masyarakat. Meskipun begitu, Kelurahan Jembatan Lima memiliki 1 TPS yakni TPS Gudang Bandung dan bank sampah yang cukup banyak. Namun, banyaknya jumlah bank sampah tidak menjamin kinerja pengelolaan bank sampah itu sendiri. Terlebih, jenis sampah tekstil yang ada di Jembatan Lima sulit untuk diolah atau di daur ulang. Ditambah lagi berdasarkan data banyaknya timbunan sampah yang ada di TPS tersebut sampah masuk sebanyak 356,13 ton di tahun 2021 yang mana sampah tersebut tidak melalui proses daur ulang. Sehingga kinerja pengelolaan bank sampah perlu dinilai dan ditingkatkan untuk dapat mengelola jenis-jenis sampah yang ada di lingkungan tersebut.

Kinerja merupakan tindakan-tindakan atau pelaksanaan-pelaksanaan tugas yang dapat diukur (*Seymour, 1991 dalam Universitas Medan Area*). Sedangkan menurut Prawirosentono (1999) dalam Sutrisno (2010, h. 170) mengemukakan kinerja adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing, dalam rangka upaya mencapai tujuan organisasi bersangkutan secara legal, tidak melanggar hukum dan sesuai dengan moral maupun etika. Berdasarkan pengertian tersebut, kinerja pengelolaan bank sampah merupakan sebuah hasil kerja seseorang atau sekelompok orang dalam mengelola bank sampah. Penilaian kinerja pengelolaan bank sampah berfungsi untuk mengukur tingkat keberhasilan

pelaksanaan program bank sampah yang sangat penting dalam upaya pembinaan dan pengembangan bank sampah. Melalui Undang- Undang No. 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah dan Peraturan Daerah Provinsi DKI Jakarta No. 4 Tahun 2019 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 3 Tahun 2013 Tentang Pengelolaan Sampah, Provinsi DKI Jakarta selalu berimprovisasi untuk meningkatkan potensi daur ulang sampah dengan memperbanyak unit-unit Bank Sampah agar mengurangi sampah yang kemudian harus diangkut ke tempat pengelolaan akhir (TPA) (*Dinas Lingkungan Hidup DKI Jakarta*). Pada tahun 2021 terdapat penambahan 584 unit bank sampah di seluruh wilayah Provinsi DKI Jakarta, salah satunya pada Kelurahan Jembatan Lima. Namun, kinerja pengelolaan bank sampah dalam mengurangi sampah di Jakarta hanya sekitar 0,31% dari operasional Bank Sampah (*Dinas Lingkungan Hidup DKI Jakarta*). Padahal pengelolaan sampah dengan sistem 3R melalui bank sampah menjadi salah satu cara efektif dalam mengelola dan mereduksi sampah (*Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Ponorogo, 2023*). Hal inilah yang kemudian melatarbelakangi penelitian berkenaan dengan kajian kinerja pengelolaan bank sampah di Kelurahan Jembatan Lima, sehingga diharapkan dapat mengetahui tingkat kinerja pengelolaan bank sampahnya dan mengetahui apa yang harus dilakukan untuk meningkatkan kinerja pengelolaan bank sampah tersebut.

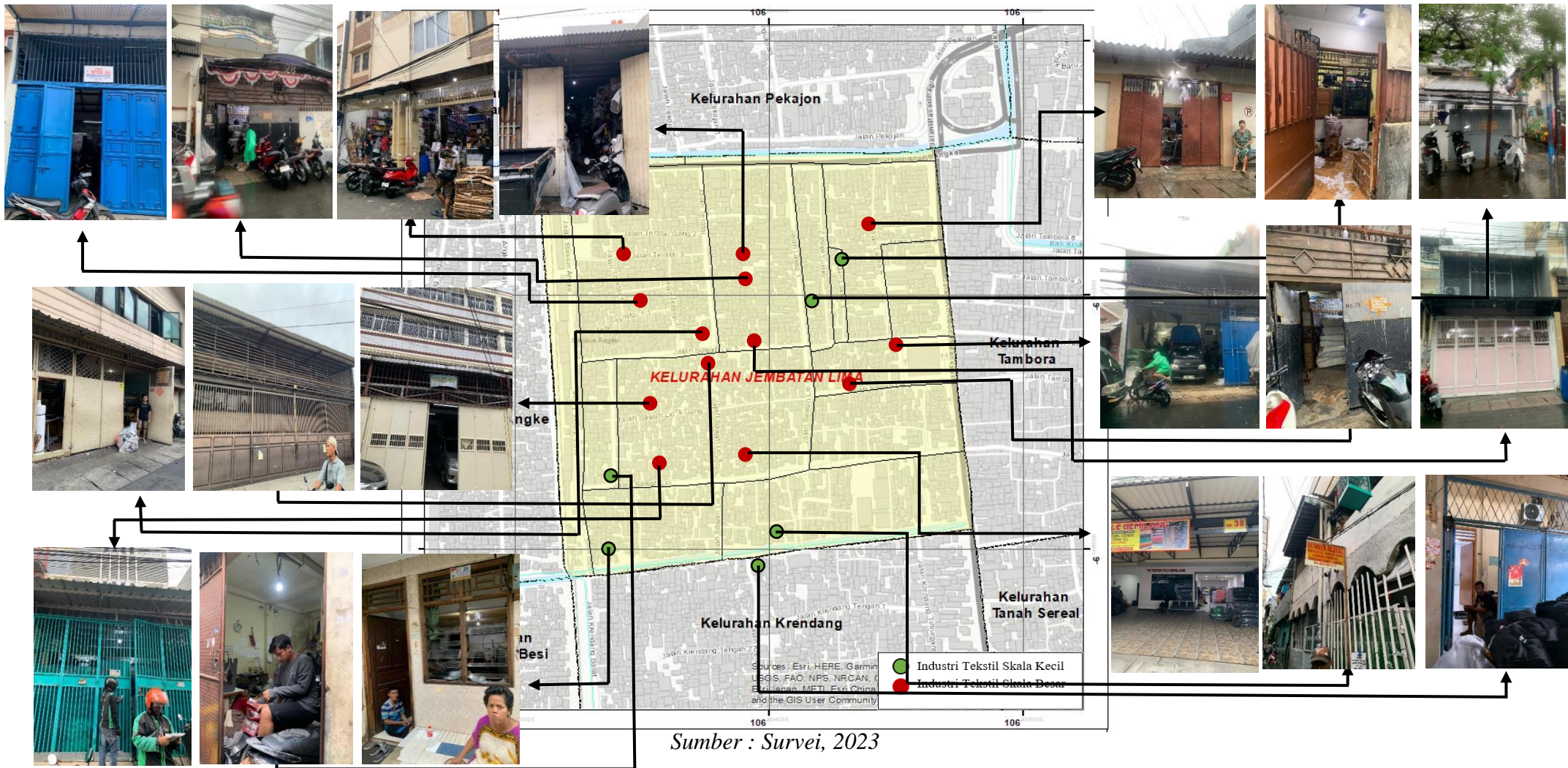
1.2 Rumusan Masalah

Kelurahan Jembatan Lima merupakan salah satu kelurahan di Kecamatan Tambora Kota Administrasi Jakarta Barat yang memiliki kepadatan penduduk tertinggi yaitu 53.591 jiwa/km² dan juga angka produksi/timbulan sampah per hari yang paling tinggi dari daerah lainnya di Provinsi DKI Jakarta (*Tampubolon & Rahayu, 2018*). Selain jenis sampah pada umumnya, Jembatan Lima juga menjadi wilayah penghasil jenis sampah tekstil yang cukup besar di Jakarta karena memiliki banyak aktivitas ekonomi di bidang industri tekstil rumahan yang tersebar di beberapa wilayah Kelurahan baik skala besar maupun kecil, yang mana hasil produksi di beberapa industri tersebut sebagian besar didistribusikan pada pasar tekstil terbesar di Asia Tenggara yakni Pasar Tanah Abang. Adanya aktivitas ini tentu tidak terlepas dari limbah produksi yang dihasilkan, dimana dalam kasus ini limbah tersebut berupa sampah kain potong yang terbengkalai tanpa melalui

tahap daur ulang (Tanjaya, 2016), sehingga dapat dikatakan bahwa industri tekstil menjadi salah satu aktivitas yang turut menyumbangkan timbulan sampah yang cukup besar.

Tingginya angka produksi/timbulan sampah di Kelurahan Jembatan Lima tersebut memberikan dampak negatif terhadap lingkungan masyarakat. Dalam mengatasi hal tersebut, pemerintah Provinsi DKI Jakarta menginisiasi pelaksanaan program bank sampah dalam upaya pengurangan timbunan sampah. Melalui Undang-Undang No. 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah dan Peraturan Daerah Provinsi DKI Jakarta No. 4 Tahun 2019 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 3 Tahun 2013 Tentang Pengelolaan Sampah, pengurangan timbunan sampah dilakukan melalui peningkatan potensi daur ulang sampah dengan memperbanyak unit-unit Bank Sampah (*Dinas Lingkungan Hidup DKI Jakarta*). Akibatnya, Kelurahan Jembatan Lima memiliki total 17 bank sampah yang terdata. Namun, hanya terdapat 15 bank sampah yang terkonfirmasi aktif dengan jumlah sampah yang dikelola hanya sebesar 450 kg/bulan (*Dinas Lingkungan Hidup DKI Jakarta, 2022*). Meskipun sudah terdapat penambahan jumlah bank sampah, namun kapasitas/kinerja bank sampah di Kelurahan Jembatan Lima dalam mengelola sampah masih belum optimal, terlihat dari banyaknya jumlah tumpukan sampah, kasus bencana dan penyebaran penyakit akibat tumpukan sampah. Terlebih data aktual BSU yang beroperasi di Kelurahan Jembatan Lima hanya 3 BSU, sehingga kinerja bank sampah dalam mengelola sampah yang ada menjadi makin kurang optimal dengan hanya mampu menyerap sampah sekitar 180 kg/bulan (*Survey, 2023*).

Gambar 1. 1 Peta Persebaran Industri Tekstil Kelurahan Jembatan Lima



Sumber : Survei, 2023

Dengan tingginya jumlah produksi sampah yang dihasilkan, rendahnya kuantitas sampah yang dapat terkelola, menurunnya jumlah BSU yang beroperasi, serta adanya arahan pemerintah dalam upaya peningkatan kinerja pengelolaan sampah melalui bank sampah, perlu adanya kajian terkait dengan kinerja pengelolaan bank sampah untuk menilai faktor-faktor yang berpengaruh dan menentukan pengembangan kinerja pengelolaan bank sampah yang dibutuhkan agar dapat mengurangi timbunan sampah di Kelurahan Jembatan Lima dengan lebih optimal.

Oleh karena itu, rumusan masalah yang akan dipecahkan dalam penelitian ini antara lain:

- Bagaimana sistem pengelolaan bank sampah di Kelurahan Jembatan Lima?
- Bagaimana kinerja pengelolaan bank sampah Kelurahan Jembatan Lima?
- Apa saja variabel prioritas yang dibutuhkan dalam meningkatkan kinerja pengelolaan bank sampah Kelurahan Jembatan Lima agar dapat lebih optimal?

1.3 Tujuan dan Sasaran

1.3.1 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji kinerja pengelolaan bank sampah di Kelurahan Jembatan Lima, Kecamatan Tambora, Jakarta Barat.

1.3.2 Sasaran

Dari tujuan di atas, maka sasaran dalam penelitian ini, antara lain:

- Teridentifikasinya sistem pengelolaan bank sampah di Kelurahan Jembatan Lima
- Teridentifikasinya kinerja pengelolaan bank sampah Kelurahan Jembatan Lima
- Teridentifikasinya variabel prioritas dalam meningkatkan kinerja pengelolaan bank sampah Kelurahan Jembatan Lima

1.4 Manfaat Penelitian

Pada penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik bagi peneliti secara pribadi maupun bagi pemerintah, swasta dan masyarakat. Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini antara lain, sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritik

- a. Dengan penelitian ini, diharapkan mampu memberikan manfaat serta kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan Perencanaan Wilayah dan Kota. Selain itu diharapkan mampu menjadi sebuah pembelajaran atau referensi maupun informasi berkenaan dengan seberapa penting kinerja pengelolaan bank sampah
- b. Diharapkan tugas akhir yang dilakukan oleh peneliti mampu dijadikan pembelajaran bagi daerah maupun wilayah yang memiliki permasalahan terkait timbunan sampah, sekaligus meningkatkan kesadaran baik dari wilayah penelitian itu sendiri maupun daerah lainnya untuk lebih peduli terhadap lingkungan. Serta diharapkan ke depannya penelitian terkait dengan kinerja pengelolaan bank sampah dalam mengurangi timbunan sampah dapat dikembangkan dengan lebih baik.

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat secara praktis dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi berupa pemikiran atau pandangan dan pengalaman peneliti selama proses penelitian. Sedangkan manfaat praktis bagi pemerintah dan masyarakat Kota Jakarta Barat khususnya masyarakat Kelurahan Jembatan Lima, diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan, baik dalam mencari solusi untuk mengatasi permasalahan yang ada, maupun pertimbangan untuk menentukan arah kebijakan dan pengembangan yang tepat dalam rangka meningkatkan kinerja pengelolaan bank sampah di Jakarta Barat khususnya di Kelurahan Jembatan Lima.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian dalam kajian pembahasan studi ini terdiri dari 2 (dua) ruang lingkup yaitu, ruang lingkup wilayah dan ruang lingkup materi. Ruang

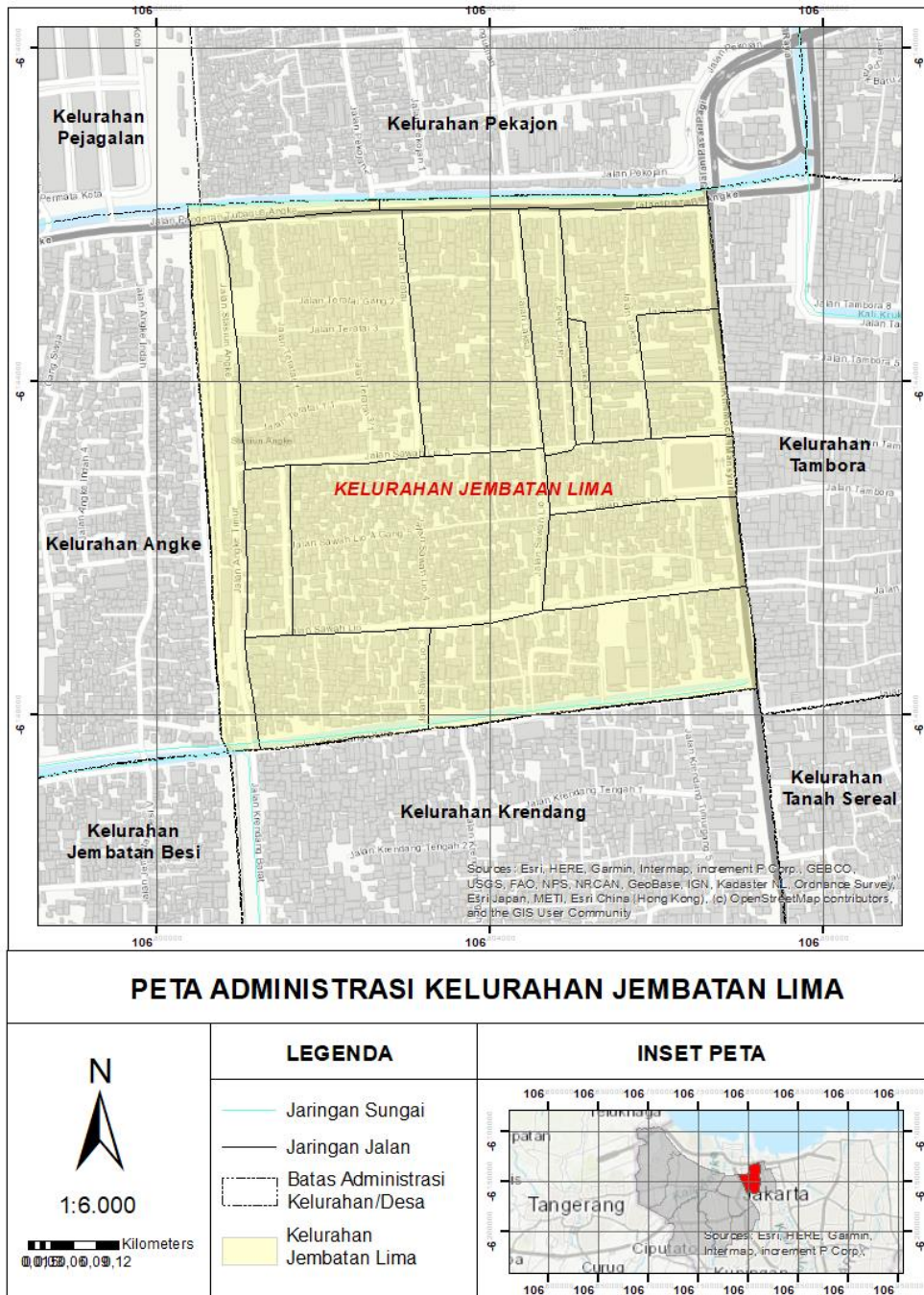
lingkup wilayah penelitian adalah batasan wilayah yang menjadi objek penelitian dan ruang lingkup materi adalah batasan materi yang dikaji dalam penelitian. Di bawah ini penjelasan mengenai ruang lingkup wilayah dan ruang lingkup materi.

1.5.1 Ruang Lingkup Wilayah

Ruang lingkup wilayah dalam penelitian ini adalah tentang peningkatan kinerja pengelolaan bank sampah yang menyangkut kajian tentang “kajian kinerja pengelolaan bank sampah di Kelurahan Jembatan Lima”. Secara administratif, Kelurahan Jembatan Lima berada di Kecamatan Tambora, Jakarta Barat, Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta tepatnya $6^{\circ} 8' 41.038''$ LS dan $106^{\circ} 48' 14.145''$ BT dengan luas wilayah 0,46 km². Adapun batas dari Kelurahan Jembatan Lima adalah sebagai berikut :

- Sebelah Utara : Kelurahan Pekojan
- Sebelah Selatan : Kelurahan Krendang
- Sebelah Barat : Kelurahan Angke
- Sebelah Timur : Kelurahan Tambora

Gambar 1. 6 Peta Administrasi Kelurahan Jembatan Lima



Sumber: ArcGis, 2023

1.5.2 Ruang Lingkup Materi

Pada dasarnya, kajian kinerja pengelolaan bank sampah merupakan bagian dari bentuk evaluasi yang berfokus pada penilaian berbagai aspek dalam upaya meningkatkan jumlah reduksi sampah yang ada. Dalam proses pengkajian kinerja

pengelolaan bank sampah di Kelurahan Jembatan Lima, maka dilakukan identifikasi tata kelola bank sampah terlebih dahulu guna melihat gambaran eksisting pengelolaan bank sampah berdasarkan Peraturan Menteri Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan No. 14 tahun 2021 tentang Pengelolaan Sampah pada Bank Sampah. Kemudian dilakukan pula identifikasi kinerja pengelolaan bank sampahnya melalui variabel-variabel penilaian kinerja yang telah disintesa. Setelah proses tersebut, dalam upaya meningkatkan kinerja bank sampah di Kelurahan Jembatan Lima, maka perlu dilakukan identifikasi mengenai variabel yang perlu diprioritaskan untuk dikembangkan agar perencanaan dan pengembangan yang dilakukan dapat lebih efektif dan efisien. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode analisis campuran antara spasial, analisis deskriptif kuantitatif dan analisis deskriptif kualitatif.

Berikut merupakan fokus dan batasan ruang lingkup materi penelitian:

- Fokus penelitian pertama terkait dengan tata kelola bank sampah yang ada di Kelurahan Jembatan Lima. Identifikasi tata kelola bank sampah dilakukan untuk melihat bagaimana kondisi eksisting dari pengelolaan sampah yang terjadi dan bagaimana sistem yang diterapkan pada masing-masing bank sampah sesuai Permen KLHK No. 14 Tahun 2021. Analisis ini digunakan sebagai landasan informasi dalam proses analisis selanjutnya. Dalam mengidentifikasi tata kelola bank sampah di Kelurahan Jembatan Lima, akan difokuskan kepada identifikasi beberapa aspek diantaranya seperti struktur kelembagaan, cakupan pelayanan, nasabah dan Standar Operasional Prosedur (SOP) bank sampah.
- Fokus penelitian kedua terkait dengan kinerja pengelolaan bank sampah. Identifikasi kinerja ini dilakukan untuk melihat kemampuan pada tiap bank sampah dalam mengurangi timbunan sampah di Kelurahan Jembatan Lima. Selain sebagai tolak ukur dalam melihat seberapa besar kemampuan bank sampah dalam mereduksi sampah yang ada, analisis kinerja pengelolaan bank sampah juga memiliki fungsi sebagai dasar pengembangan pengelolaan bank sampah. Aspek dan Variabel yang digunakan dalam menilai kinerja pengelolaan bank sampah difokuskan pada faktor internal

dan eksternal. Faktor internal berkaitan dengan lingkup pengelola seperti sumberdaya manusia, manajemen pengelolaan, dan sarana prasarana. Sedangkan Faktor eksternal berkaitan dengan partisipasi masyarakat yang merupakan pihak pendukung pelaksanaan pengelolaan bank sampah.

- Fokus penelitian yang terakhir berkaitan dengan penentuan variabel prioritas. Setiap bank sampah memiliki kekurangan dan kelebihan masing-masing dalam proses pengelolaan sampah. Identifikasi variabel prioritas ini ditujukan untuk menentukan variabel mana yang perlu diprioritaskan untuk dikembangkan pada masing-masing bank sampah. Dengan melakukan identifikasi tersebut, masing-masing bank sampah dapat melakukan pengembangan dan peningkatan kinerja secara lebih efektif dan efisien.

Berdasarkan hal tersebut, maka pokok utama ruang lingkup guna membatasi pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Menjelaskan tata kelola bank sampah di Kelurahan Jembatan Lima dengan melihat berbagai data baik kuantitatif, kualitatif dan spasial.
- Menjelaskan kinerja pengelolaan bank sampah di Kelurahan Jembatan Lima dengan cara melakukan penilaian terhadap variabel pada tiap-tiap aspek hasil sintesa beberapa sumber dan peneliti.
- Menyimpulkan variabel prioritas yang berpotensi mampu meningkatkan kinerja pengelolaan bank sampah di Kelurahan Jembatan Lima melalui penilaian kinerja dan kepentingan.

1.6 Sistematika Penulisan

Laporan penelitian disusun atas 5 (lima) bab yang terdiri dari pendahuluan, tinjauan pustaka, gambaran umum, analisis, kesimpulan dan rekomendasi. Secara umum, isi dari masing-masing bab tersebut sebagai berikut:

BAB 1 PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan ini membahas mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, manfaat penelitian mencakup manfaat teoritis dan manfaat praktis, serta ruang lingkup studi yang terdiri dari ruang

lingkup wilayah dan ruang lingkup materi penelitian, dan penulisan dari penelitian ini.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini akan dibahas tentang tinjauan pustaka yang terkait dengan tema penelitian yakni mengenai kajian kinerja pengelolaan bank sampah di Kelurahan Jembatan Lima, Kecamatan Tambora, Jakarta Barat.

BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab metodologi penelitian membahas mengenai prosedur yang digunakan dalam melakukan pengamatan dengan pemikiran yang tepat secara terpadu melalui tahapan – tahapan yang disusun secara ilmiah untuk mencari, menyusun serta menganalisis dan menyimpulkan data – data, sehingga dapat digunakan untuk menemukan, mengembangkan dan menguji bagaimana kinerja pengelolaan bank sampah di Kelurahan Jembatan Lima, Kecamatan Tambora, Jakarta Barat.

BAB 4 GAMBARAN UMUM

Pada bab ini diuraikan secara umum mengenai gambaran umum wilayah, gambaran umum kondisi sosial, ekonomi, dan lingkungan masyarakat, serta gambaran umum mengenai bank sampah yang ada pada wilayah penelitian.

BAB 5 ANALISIS KINERJA PENGELOLAAN BANK SAMPAH DI KELURAHAN JEMBATAN LIMA

Pada bab ini akan membahas analisis – analisis berupa kuantitatif maupun kualitatif mengenai fenomena permasalahan yang berkaitan dengan kinerja pengelolaan bank sampah

BAB 6 KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Pada bab ini memuat temuan – temuan dalam penelitian yang selanjutnya dijadikan sebuah kesimpulan tentang kajian kinerja pengelolaan bank sampah dalam di Kelurahan Jembatan Lima, Kecamatan Tambora, Jakarta Barat serta rekomendasi yang bersifat kontekstual terhadap kinerja pengelolaan bank sampah dalam mengurangi timbunan sampah.